

## **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2021-2025**

**Chalimatus Sa'adah<sup>1\*</sup> & Renta Yustie<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia  
Jl. Dukuh Kupang Barat XI No. 27 Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Jawa Timur 60225, Indonesia

\*e-mail : [alimatus30@gmail.com](mailto:alimatus30@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

#### **Artikel Info**

**Received :**

1 July 2026

**Revised :**

4 July 2026

**Accepted :**

5 July 2026

#### **Kata Kunci :**

Upah Minimum Kabupaten dan Kota, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

#### **Keywords:**

*Regency and City Minimum Wage, Open Unemployment Rate, Human Development Index, Economic Growth*

Upah Minimum Kabupaten dan Kota adalah kebijakan pemerintah yang penting untuk melindungi hak pekerja mendapatkan penghasilan yang cukup, khususnya dalam memastikan kualitas hidup yang layak. Upah Minimum Kabupaten dan Kota bertindak sebagai pengaman agar upah pekerja tidak rendah dibandingkan dengan kebutuhan hidup minimum. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya identifikasi factor-faktor yang memengaruhi Upah Minimum Kabupaten dan Kota. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial dan simultan dari Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota di Jawa Timur tahun 2021-2025. Penelitian bersifat kuantitatif dan model analisis data panel Model Fixed Effect Model (FEM) dengan metode Panel Least Square (PLS). Jenis data yang digunakan berupa gabungan dari *time series* (periode 2021-2025) dan *cross section* (38 kabupaten dan kota) yang bersumber dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur. Menganalisis data dan menguji dengan bantuan program *Eviews 13*. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota. Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi bebas dengan model statistika sebesar 98%.

---

### ***The Effect Of Open Unemployment Rate, Human Development Index, and Economic Growth On The Minimum Wage Of Regency and City In East Java In 2021-2025***

---

### **ABSTRACT**

*The Regency and City Minimum Wage is an important government policy to protect the right of workers to earn sufficient income, especially in ensuring a decent quality of life. The Regency and City*

*Minimum Wage acts as a safeguard so that workers' wages are not low compared to the minimum living needs. This condition shows the need to identify factors that affect the Regency and City Minimum Wage..This study aims to partially and simultaneously examine the influence of Open Unemployment Rate, Human Development Index, and Economic Growth on Minimum Wage in Regency and City in East Java in 2021-2025. The research is quantitative and the panel data analysis model is Fixed Effect Model (FEM) using the Panel Least Square (PLS) method. The type of data used is a combination of time series (2021-2025 period) and cross section (38 regency and city) sourced from the Central Statistics Agency of East Java Province. Analyze data and test with the help of the Eviews 13 program. The Open Unemployment Rate (TPT) has a negative and significant effect on the Minimum Wage of Regency and City. The Human Development Index (IPM) has a positive and significant effect on the Minimum Wage of Regency and City. Economic Growth has a positive and insignificant effect on the Minimum Wage of Regency and City. The results of the Coefficient of Determination Test  $R^2$  showed that the bound variable could explained by free variation with a statistical model of 98%.*

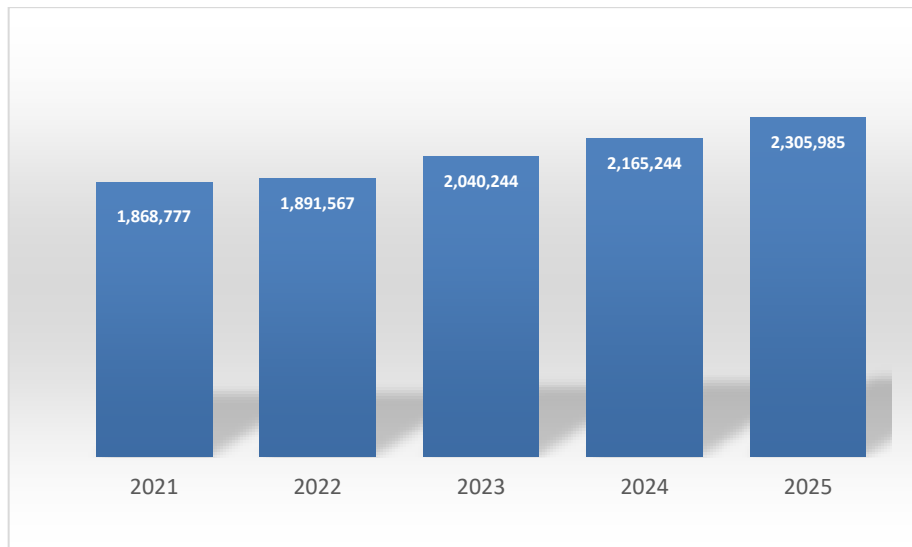
---

## **PENDAHULUAN**

Ekonomi adalah aspek yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan waktu permintaan pendapatan dari manusia semakin meningkat, sehingga ekonomi terus mengalami perubahan dan pertumbuhan. Perubahan yang umumnya terjadi dalam perekonomian suatu negara mencakup upah minimum, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi ((Kertiasih, 2017). Kehidupan setiap negara sangat membutuhkan sistem keuangan untuk mengelola, dengan pengelolaan sistem keuangan yang efisien, negara tersebut mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Upah minimum adalah sistem pengupahan yang telah banyak dilakukan pada beberapa negara, sebagai perlindungan bagi karyawan untuk menjaga agar pendapatan yang diterima tidak berkurang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebijakan mengenai penetapan upah minimum bisa dilaksanakan di tingkat Provinsi, Kabupaten dan Kota (Brilliant Primadila, 2022). Faktor utama dalam hal positif terhadap tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya yang diperoleh masyarakat yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa melibatkan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas negara. Menurut teori David Ricardo, pentingnya melindungi daya beli pekerja agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup layak (KHL) (Nurtiyas, 2016). Pendekatan ini mencakup teori upah dan teori produktivitas marjinal. Ada 2 jenis upah minimum diantaranya upah minimum Provinsi dan upah minimum Kabupaten dan Kota.

Upah Minimum Kabupaten dan Kota adalah kebijakan pemerintah yang penting untuk melindungi hak pekerja mendapatkan penghasilan yang cukup, khususnya dalam memastikan kualitas hidup yang layak (Primadila, 2022). Provinsi Jawa Timur yang memiliki berbagai jenis wilayah mulai area industri hingga daerah pertanian, maka dari itu perubahan upah minimum Kabupaten dan Kota setiap tahun selalu menjadi isu penting yang melibatkan peran pekerja, pengusaha, dan pemerintah. Penetapan upah ini dilakukan pemerintah dengan mempertimbangkan saran dari Dewan Pengupahan Provinsi atau Kepala Daerah. Upah minimum ini dapat mengalami perubahan setiap tahun.

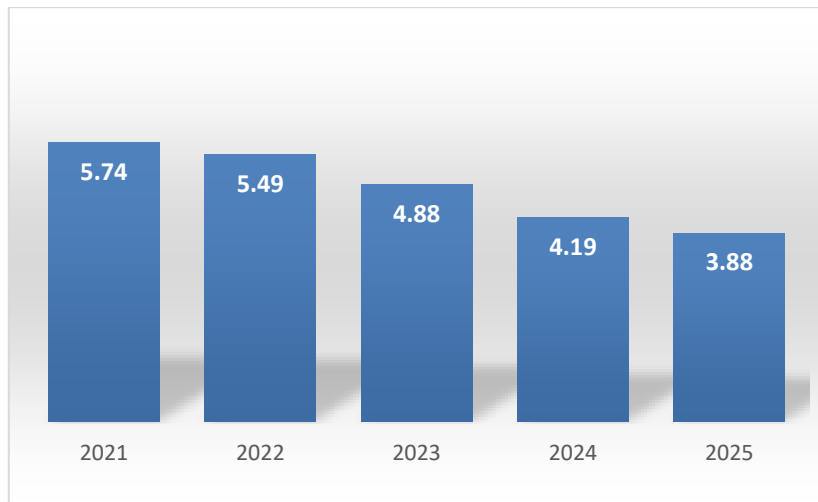


Sumber : BPS, 2025.

**Gambar 1.** Upah Minimum Kabupaten dan Kota Jawa Timur

Gambar 1 menunjukkan bahwa UMK di Jawa Timur 2021-2025 meningkat di setiap tahunnya. Seiring berjalannya waktu dan pemulihan setelah pandemi COVID-19, jumlah UMK kembali mengalami peningkatan (BPS, 2025).

Tingkat pengangguran terbuka adalah salah satu masalah yang berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di suatu negara (Bhagaskara, 2020). Teori Keynes berpendapat bahwa tingkat pengangguran terbuka disebabkan oleh rendahnya permintaan keseluruhan untuk barang dan jasa. Perusahaan cenderung mengurangi output dan terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) di saat permintaan berkurang, yang menyebabkan pengangguran yang tidak diinginkan. Tingginya angka pengangguran dapat berdampak besar dari pendapatan masyarakat dan mengurangi pendapatan pada tingkat nasional. Pendapatan nasional yang menjadi cerminan total pendapatan yang diperoleh masyarakat, jika jumlah pekerja berkurang maka rata-rata pendapatan nasional juga akan mengalami penurunan. Tingkat pengangguran terbuka menjadi penyebab dalam mencapai pertumbuhan ekonomi karena masih banyak penduduk yang dalam kemiskinan, pendidikan yang sangat minim, dan kurangnya lapangan kerja yang memungkinkan individu untuk memperoleh penghasilan yang memadai untuk kebutuhan hidup (Sisnita & Prawoto, 2017). Tingkat pengangguran terbuka disebabkan oleh banyaknya orang yang belum mempunyai pekerjaan, penduduk di Provinsi Jawa Timur diantara 15-64 tahun (BPS, 2025). Banyaknya jumlah penduduk produktif dapat berfungsi sebagai faktor pengembangan dalam suatu sistem atau dapat merugikan perekonomian, seperti bertambahnya angka pengangguran. Tingkat Pengangguran salah satu isu ekonomi makro yang berdampak langsung kepada masyarakat, dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dan memengaruhi pada tingkat kemiskinan dan berkurangnya daya beli (Lazuardi, 2024).

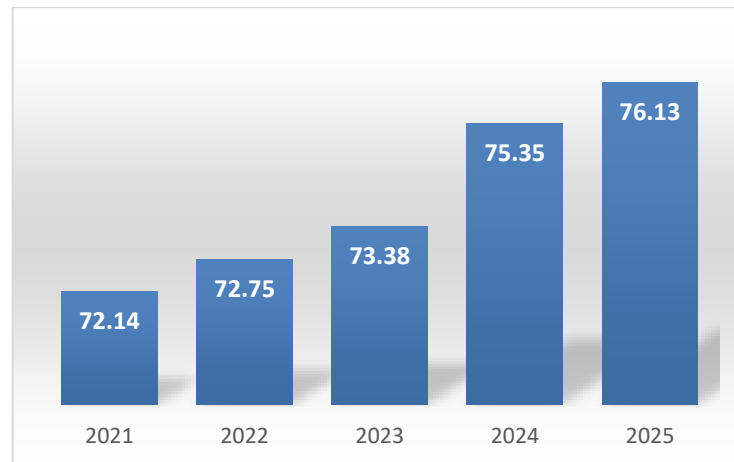


Sumber : BPS, 2025.

**Gambar 2.** Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur

Gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur 2021-2025 menurun setiap tahun. Fenomena banyaknya tenaga kerja menjadi salah satu mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur, Seiring berjalannya waktu pemulihan pasca COVID-19. Penurunan tingkat pengangguran terbuka secara stabil dapat meningkatkan perekonomian di Jawa Timur. Hal ini disebabkan tidak ada pembatasan untuk pekerja UMKM, transportasi dan tempat pariwisata kembali beroperasi dengan menyerap tenaga kerja.

Indeks pembangunan manusia adalah salah satu yang berhubungan dengan upah minimum dan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan indeks pembangunan manusia yang baik akan memberikan sumber daya manusia yang produktivitas, kerja yang lebih tinggi dan kondisi kehidupan yang lebih baik, dengan itu dapat mendorong perkembangan ekonomi dan penyesuaian upah minimum yang baik (Aprilia, 2024). Teori investasi sumber daya manusia berpendapat bahwa setiap peningkatan dalam investasi di sektor pendidikan, pelatihan keterampilan, dan kesehatan dapat meningkatkan kapasitas produktif individu. Pekerja mendapatkan upah sebagai imbalan atas nilai produk yang dihasilkan, mendapatkan upah yang lebih tinggi memberikan banyak hasil kerja. Rata-rata lama pendidikan semakin meningkat dan masih ada masalah terkait dengan kualitas pendidikan yang perlu diatasi (Bhagaskara, 2020). Ketidakmerataan pendapatan tetap menjadi tantangan dan distribusi kekayaan yang tidak seimbang dapat mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Teori efisiensi upah juga menunjukkan bahwa penetapan upah minimum akan meningkatkan gizi pekerja, yang akan memperbaiki produktivitas dalam jangka panjang. Indeks pembangunan manusia yang menilai kemajuan ekonomi dan sosial suatu negara, terdapat pada tingkat nasional mengalami perkembangan tetapi ketidaksetaraan antara daerah perkotaan, pedesaan, dan antar pulau di Indonesia yang berdampak pada akses serta layanan kesehatan dan pendidikan.

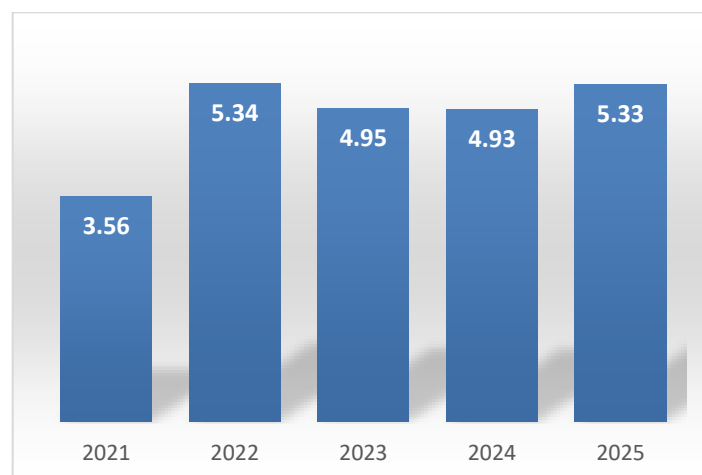


Sumber : BPS, 2025.

**Gambar 3.** Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur

Gambar 3 menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di Jawa Timur tahun 2021-2025 mengalami peningkatan. Menunjukkan adanya peningkatan dalam upah minimum kabupaten kota dan pertumbuhan ekonomi, dan ada penurunan di tingkat pengangguran terbuka. Penyeimbangan ekonomi dalam suatu masyarakat dilakukan agar meningkatkan kualitas hidup (Damanik, 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan kinerja ekonomi di suatu daerah dalam jangka panjang dari kenaikan output atau pendapatan nasional (PDB/PDRB) (Damara, 2020). Teori Becker Human Capital berpendapat betapa pentingnya pendidikan, pelatihan, dan kesehatan sebagai investasi yang bisa meningkatkan nilai produktivitas tenaga kerja, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Manusia dipandang sebagai aset yang sangat berharga yang menciptakan nilai ekonomi bukan hanya sekedar biaya dalam produksi. Pertumbuhan ekonomi terjadi peningkatan dari hasil sumber daya produksi seperti investasi dan kualitas. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2020 mengalami penurunan yang akibat adanya COVID-19, BPS mencatat bahwa sebesar -2,33%. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya pandemi COVID-19 membawa dampak negatif terhadap perekonomian Jawa Timur.



Sumber : BPS, 2025.

**Gambar 4.** Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur (BPS, 2025)

Gambar 4 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2023-2024 mengalami penurunan disebabkan oleh kontraksi di sektor pertambangan, penurunan net ekspor, dan ketidakpastian ekonomi global. Pertumbuhan di tahun 2022 dengan angka 5,34 persen, penurunan dari daya beli domestik dan kenaikan PPN yang berpengaruh daya beli rumah tangga. Ketergantungan pada sektor industri pengolahan yang laju pertumbuhannya melambat (BPS Indonesia, 2024). Pertumbuhan ekonomi perlu meningkat untuk kesejahteraan masyarakat, menciptakan peluang kerja, dan menarik investasi. Penurunan pertumbuhan ekonomi berdampak negatif pada penurunan daya beli, meningkatnya tingkat pengangguran terbuka, dan ancaman kebangkrutan di sektor industri. Perekonomian dikatakan berkembang atau mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat yang sebelumnya (Aprilia dkk, 2024).

Faktor-faktor yang memengaruhi Upah Minimum Kabupaten dan Kota telah banyak dilakukan, tetapi masih ada hasil yang tidak konsisten di antara peneliti terdahulu. meningkat secara baik, menjadi pertimbangan untuk indeks pembangunan manusia dalam penentuan standar upah minimum. Menemukan bahwa TPT memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap upah minimum karena hukum suplai tenaga kerja yang melimpah menekan tingkat upah, dan dari peneliti lain menunjukkan bahwa TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap upah minimum karena penetapan upah di Indonesia lebih didominasi oleh intervensi regulasi pemerintah pusat dan tekanan serikat buruh daripada mekanisme pasar persaingan sempurna.

Pertumbuhan Ekonomi dari penelitian sebelumnya menunjukkan memiliki efek positif yang signifikan terhadap peningkatan upah seiring dengan bertambahnya produktivitas di wilayah. Penelitian lain berargumentasi bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berdampak langsung pada upah minimum jika pertumbuhan yang terjadi bersifat padat modal yang tidak melibatkan banyak tenaga kerja lokal, sehingga manfaatnya tidak langsung diterima oleh pekerja di tingkat bawah. Indeks pembangunan Manusia dari penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa wilayah dengan tren peningkatan IPM tidak selalu mengalami kenaikan upah minimum secara linier, karena adanya ketidaksetaraan antara sektor-sektor ekonomi. Faktor-faktor yang memengaruhi Upah Minimum Kabupaten dan Kota telah banyak dilakukan, dengan hasil yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu. Peningkatan upah minimum Kabupaten dan Kota dari tahun 2021-2025 meningkat secara baik, menjadi pertimbangan untuk indeks pembangunan manusia dalam penentuan standar upah minimum. Penelitian sebelumnya menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Upah Minimum karena kondisi pasokan tenaga kerja yang berlimpah, mengakitbakan tertekannya tingkat upah. Penelitian lain menunjukkan Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Upah Minimum karena penepatan upah di Indonesia lebih dipengaruhi oleh intervensi dari pemerintah pusat dan tekanan pekerja daripada persaingan pasar sempurna. Tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan setiap tahun di Jawa Timur, dengan tetap membutuhkan perhatian dalam jumlah penduduk dan tenaga kerja yang besar, sehingga potensi adanya tingkat pengangguran terbuka masih ada. Pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Penelitian sebelumnya Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan tren peningkatan yang tidak sesuai dengan Upah Minimum, disebabkan adanya ketidaksetaraan antara sektor-sektor ekonomi. Penelitian sebelumnya menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan upah seiring dengan peningkatan produktivitas di suatu daerah. Penelitian lain menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Upah Minimum pada keuntungan modal yang tidak melibatkan banyak tenaga kerja. Penelitian ini ada perubahan dalam regulasi dan aspek waktu, dilakukan dari periode

2021-2025. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya upah minimum Kabupaten dan Kota terhadap tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2021-2025. Kebaruan penelitian ini pada penurunan tingkat pengangguran terbuka, peningkatan indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur 2021-2025 terhadap upah minimum Kabupaten dan Kota untuk kesejahteraan masyarakat. Jawa Timur memiliki industri padat dan maju maupun kawasan yang sedang berkembang dengan Upah Minimum yang tinggi dengan Indeks Pembangunan Manusia kategori Tinggi.

## METODE

Penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik dengan *Time Series* 2021-2025 dan data *Cross Section* Kabupaten dan Kota di Jawa Timur yang terdapat pada 38 Kabupaten dan Kota dalam kurun waktu selama 5 tahun. Variabel bebas (X1) TPT Kabupaten dan Kota di Jawa Timur 2021-2025 dalam satuan persen, (X2) IPM Kabupaten dan Kota di Jawa Timur 2021-2025 dalam satuan indeks, dan (X3) PE Kabupaten dan Kota di Jawa Timur 2021-2025 dalam satuan persen. Variabel terikat (Y) Upah Minimum Kabupaten dan Kota di Jawa Timur 2021-2025 dalam satuan ribuan.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data panel, yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* mencakup periode 5 tahun (2021-2025) dan data *cross section* mencakup 38 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang informasinya sudah di kumpulkan oleh lembaga yang bersangkutan dan dipublikasikan untuk diakses oleh masyarakat. Pemilihan data dan periode penelitian ini berdasarkan data yang tersedia dan dapat diakses. Data dalam penelitian ini mengenai tingkat pengangguran terbuka (TPT), indeks pembangunan manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi (PE), dan upah minimum Kabupaten dan Kota (UMK), data di peroleh dari BPS Provinsi Jawa Timur.

Metode regresi data panel adalah gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Metode ini akan menambah jumlah observasi secara signifikan dan tidak melibatkan manipulasi data. Data panel dapat mengurangi masalah variabel yang tidak dimasukkan atau mengabaikan variabel yang relevan dengan mengatur informasi dari kedua jenis data tersebut. Regresi data panel yang sebagai berikut:

$$\ln UMK_{it} = \beta_0 - \beta_1 TPT_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 PE_{it} + \varepsilon_{it} \dots (1)$$

Ln = Logaritma natural

$UMK_{it}$  = Upah Minimum Kabupaten dan Kota Jawa Timur 2021-2025

$TPT_{it}$  = Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten dan Kota Jawa Timur 2021-2025

$IPM_{it}$  = Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten dan Kota Jawa Timur 2021-2025

$PE_{it}$  = Pertumbuhan Manusia Kabupaten dan Kota Jawa Timur 2021-2025

$\beta_0$  = Konstanta

B = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

i = *Cross Section*

t = *Time Series*

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Uji Chow Test**

Uji chow test dilakukan dengan regresi *Fixed Effect Model* (FEM) untuk mengetahui hasil terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Nilai probabilitas chi-square  $> 0,05$  maka model yang terpilih *Common Effect Model* (CEM), dan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji chow test sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Chowtest

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	301.616732	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	822.584450	37	0.0000

Sumber : Eviews 13, 2026.

Hasil pada tabel 1 di atas dapat diketahui nilai probabilitas Chi-square adalah 0,0000 lebih kecil dari 0,05  $H_0$  ditolak, artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Uji Hausman Test**

Uji hausman dilakukan dengan regresi *Random Effect Model* (REM) untuk mengetahui hasil terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Nilai probabilitas Chi-square  $> 0,05$  maka model yang terpilih *Random Effect Model* (REM), dan nilai probabilitas Chi-square  $< 0,05$  maka model yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji hausman sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.037921	3	0.0001

Sumber : Eviews 13, 2026,

Hasil pada tabel 2 di atas dapat diketahui nilai probabilitas Chi-square adalah 0.0001 lebih kecil dari 0,05  $H_0$  diterima, artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Uji Lagrange Multiplier Test**

Uji lagrange multiplier test dilakukan dengan regresi *Common Effect Model* (CEM) untuk mengetahui hasil terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hasil uji lagrange multiplier test sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Multiplier Test

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	272.3119 (0.0000)	9.163211 (0.0025)	281.4751 (0.0000)

Sumber : Eviews 13, 2026

Analisis data panel pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2021-2025.

Pengolahan data panel dengan hasil metode *Fixed Effect Model* (FEM) didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Substituted Coefficients:

$$UMK_{it} = 5.10357087795 - 0.0031386851922 TPT_{it} + 0.00177943886627 IPM_{it} + 0.00137855356644 PE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dibulatkan menjadi  $UMK_{it} = 5.10 - 0.01 TPT_{it} + 0.01 IPM_{it} + 0.01 PE_{it} + \varepsilon_{it}$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 5,10 persen artinya tanpa adanya variabel TPT, IPM, dan PE maka variabel UMK akan mengalami peningkatan 5,10 persen.
- 2) Nilai Koefisien variabel TPT sebesar - 0,01 persen artinya mengalami penurunan 1 persen, maka variabel UMK akan mengalami penurunan sebesar 1 persen.
- 3) Nilai koefisien variabel IPM sebesar 0,01 persen artinya mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel UMK akan mengalami peningkatan sebesar 1 persen.
- 4) Nilai koefisien variabel PE sebesar 0,01 artinya mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel UMK akan mengalami peningkatan sebesar 1 persen.

Hasil Asumsi Klasik Model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan itu asumsi klasik dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

### Hasil Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi dari variabel bebas (independen) pada model regresi. Variabel yang tidak terjadi korelasi dengan hasil kurang dari 0,8 dan variabel yang terjadi korelasi dengan hasil lebih besar dari 0,8. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

	TPT	IPM	PE
TPT	1.000000	0.418863	0.027501
IPM	0.418863	1.000000	0.417235
PE	0.027501	0.417235	1.000000

Sumber : Eviews 13, 2026.

Hasil pada tabel 4 di atas dapat diketahui pengambilan keputusan koefisien korelasi tidak terjadi multikolinearitas dari variabel-variabel dalam model.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi varian pada variabel gangguan. Model regresi yang normal tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Nilai variabel independen < 0,05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.55E-05	4.54E-05	-0.782310	0.4353
TPT	3.04E-08	8.63E-07	0.035237	0.9719
IPM	5.84E-07	5.89E-07	0.991778	0.3229
PE	1.17E-07	5.58E-07	0.210357	0.8337

Sumber : Eviews 13, 2026.

Hasil pada tabel 5 di atas dapat diketahui nilai probabilitas > 0,05, artinya data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya masalah dalam model regresi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Nilai *Durbin-Watson (DW)* diperoleh dari hasil uji FEM, Uji *Durbin-Watson (DW)* sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

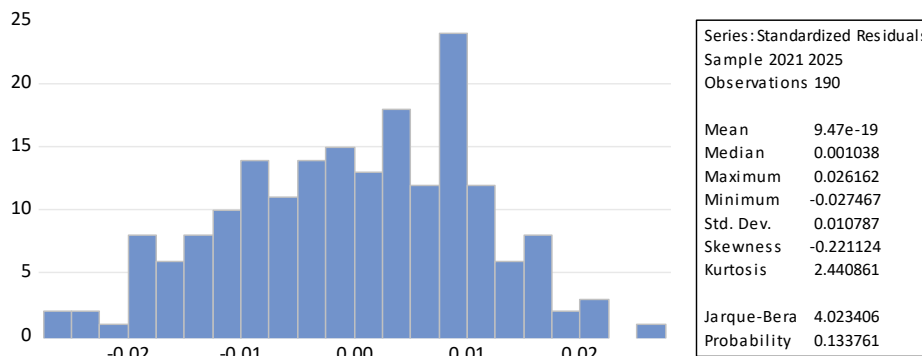
Durbin-Watson stat	2.654118
--------------------	----------

Sumber : Eviews 13, 2026

Hasil pada tabel 6 menunjukkan adanya autokorelasi, karena nilai DW berada dalam  $Du < DW < 4 - dU$ , maka model regresi ini menunjukkan adanya autokorelasi baik positif atau negatif.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Variabel yang normal dengan hasil nilai probabilitas  $> 0,05$  dan variabel yang tidak normal dengan hasil nilai probabilitas  $< 0,05$ . Hasil uji normalitas sebagai berikut:



Sumber : Eviews 13, 2026

**Gambar 5.** Hasil Uji Normalitas

Hasil pada gambar 5 di atas dapat diketahui nilai probabilitas adalah  $0.133761 > 0,05$ , artinya data penelitian ini terdistribusikan normal.

**Hasil Uji Statistik**

**Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui TPT, IPM, dan PE memiliki pengaruh signifikan antara variabel secara parsial, dengan menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* dari hasil model terbaik. Hasil dari uji t sebagai berikut :

**Tabel 7.** Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.103571	0.068752	74.23205	0.0000
TPT	-0.003139	0.001307	-2.401210	0.0176
IPM	0.017794	0.000892	19.95736	0.0000
PE	0.001379	0.000845	1.631683	0.1049

Sumber : Eviews 13, 2026.

Hasil regresi pada tabel 7 di atas bahwa TPT memiliki nilai probabilitas  $0.0176 < 0,05$  dan nilai koefisiennya  $-0.003139$  yang artinya TPT berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota Jawa Timur. IPM memiliki nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$  dan nilai koefisiennya  $0.017794$  yang artinya IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota Jawa Timur. PE memiliki nilai

probabilitas  $0.1049 > 0,05$  dan nilai koefisiennya  $0.001379$  yang artinya PE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota Jawa Timur.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel bebas (independen) secara simultam memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji F sebagai berikut :

**Tabel 8.** Hasil Uji F

R-squared	0.991177
Adjusted R-square	0.988809
S.E. of regression	0.012149
Sum squared resid	0.021993
Log likelihood	591.4850
F-statistic	418.4829
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews 13, 2026.

Hasil uji F pada tabel 8 di atas dapat diketahui nilai F hitung  $418.4829 > F$  tabel  $2,653165$  dan nilai probabilitas F sebesar  $0.000000 < 0,05$  artinya uji F signifikan. Variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Variabel TPT, IPM, dan PE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota di Jawa Timur.

### Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Uji koefisien determinasi  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui model dalam variasi variabel terikat (dependen). Hasil koefisien determinasi  $R^2$  sebagai berikut :

**Tabel 9.** Hasil Koefisien Determinasi  $R^2$

R-square	0.991177
Adjusted R-square	0.988809

Sumber : Eviews 13, 2026

Hasil uji pada tabel 9 di atas dapat diketahui nilai Adjusted R-square  $0.988809$  atau  $98\%$ . Nilai koefisien diterminasi menunjukkan bahwa vaaribel bebas (independen) yang terdiri dari TPT, IPM, dan PE mampu menjelaskan variabel UMK sebesar  $98\%$ , sedangkan sisanya ( $100 - \text{nilai Adjusted R-Square}$ )  $100 - 98,8809 = 1,1191$  atau  $1\%$  dijelaskan oleh variabel model lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Variabel-variabel bebas dalam model yang berpengaruh terhadap UMK di Jawa Timur sebagai berikut :

### Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Penurunan angka Tingkat Pengangguran Terbuka akan diikuti dengan kenaikan nilai Upah Minimum. Hasil analisis ini mendukung fenomena pasar tenaga kerja yang ketat, kurangnya jumlah pengangguran akan meningkatkan daya tawar tenaga kerja. Penurunan Tingkat Pengangguran di Jawa Timur menunjukkan dinamika ekonomi yang baik, terutama di bidang industri dan jasa. Kondisi ekonomi bagi Dewan Pengupahan dan Pemerintah Jawa Timur untuk menetapkan standar penyesuaian UMK yang lebih tinggi untuk

mempertahankan daya beli masyarakat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Lazuardi & Santoso (2024) bahwa TPT berpengaruh negatif terhadap Upah Minimum di Provinsi Jawa Barat, sesuai dengan penelitian bhagaskara et al (2020) bahwa kenaikan upah minimum mendorong pengeseran tenaga kerja dan menyebabkan pengangguran, dan sesuai dengan penelitian Sisnita & Prawoto (2017) bahwa dengan perubahan upah minimum tidak memengaruhi TPT.

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel Indeks Pembangunan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia akan menyetarakan dengan kebijakan peningkatan standar Upah Minimum. Peningkatan produktivitas ini menjadikan Dewan Pengupahan dan Pemerintah Jawa Timur untuk menaikkan nilai Upah Minimum. Peningkatan kualitas hidup pekerja juga menjaga daya beli terhadap kebutuhan hidup layak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Aprilia et al (2024) bahwa IPM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Upah Minimum Provinsi Lampung tahun 2018-2022, sesuai dengan penelitian Damanik & Zalkhu (2021) bahwa IPM memberikan pengaruh positif terhadap UMK, dan sesuai dengan penelitian Wihastuti & Rahmatullah (2018) menunjukkan pengaruh dari upah minimum.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Upah Minimum Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi tidak menjadi penentu dalam kebijakan penetapan Upah Minimum. Pertumbuhan ekonomi tahun 2022 mengalami peningkatan dan di tahun 2023-2024 mengalami penurunan, ini menyebabkan besarnya angka pertumbuhan ekonomi daerah tidak dapat diteruskan secara penuh ke dalam kenaikan nilai upah minimum. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Kertiasih (2017) bahwa pengaruh negatif terhadap Upah minimum Provinsi Bali tahun 2008-2015, sesuai dengan penelitian Aprilia et al (2024) bahwa PE memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap UMK, dan sesuai penelitian Primadila & Asmara (2022) bahwa PE memberikan pengaruh signifikan terhadap UMK di Kota Banjarmasin.

### **SIMPULAN**

Upah Minimum Kabupaten dan Kota: kenaikan upah minimum harus menyesuaikan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Ketika upah minimum naik maka pertumbuhan ekonomi harus naik lebih cepat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memberi ruang kepada pengusaha dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas. Kenaikan upah minimum yang cepat dapat menyebabkan para pengusaha kesulitan untuk membayar upah para tenaga kerja, yang bisa menimbulkan pengurangan tenaga kerja dan menambah tingkat pengangguran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, A., & Aida, N. (2024). Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Upah Minimum Provinsi Lampung. *Jurnal Ekobistek*, 13(1), 7-12.
- Bhagaskara, A., Herdiyansyah, M. I., Afandi, M., & Christie, R. Y. (2020). Kondisi penyerapan tenaga kerja akibat kenaikan upah minimum. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 16(1), 157-166.

- Damanik, D. C., & Zalukhu, R. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penetapan Besaran Upah Minimum Kota (UMK) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal ekuilnomi*, 3(1), 38-51.
- Damara, G. R. (2020). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Upah Minimum Regional (UMR) dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2018* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ketiasih, L. (2017). Pengaruh tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap upah minimum regional (UMR) di Provinsi Bali pada tahun 2008-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 148-157.
- Lazuardi, M. A., & Santoso, D. B. (2024). Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Upah Minimum Di Provinsi Jawa Barat. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 3(3), 958-966.
- Nurtiyas, F. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Propinsi Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(2), 166-175.
- Primadila, B., & Asmara, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang MempengaruhiiPenetapan Upah Minimum Kota di Kota Banjarmasin. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(1), 30-40.
- Sisnita, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 1-7.
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). Upah minimum provinsi (UMP) dan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 96-102.